

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU KELAS MELAKSANAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI SUPERVISI KLINIS

Dyan Inggit Gernasih

SDN 3 Raja, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat,
Kalimantan Tengah Kode Pos: 74114
E_mail: dyaninggitgernasih@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru kelas dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kontekstual melalui supervisi klinis di SDN 3 Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian tindakan sekolah adalah 10 orang guru Sekolah Dasar Negeri 3 Raja. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan guru pada pembelajaran kontekstual dan hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan. Meningkatnya skor hasil pembelajaran dari 53 menjadi 77,5 pada siklus I, dan 84,5 pada siklus II. Total kenaikan sebesar 32 %. Proses supervisi klinis dari kondisi awal belum dilaksanakan (0) menjadi dilaksanakan dengan skor keberhasilan 20 pada siklus I, dan keberhasilan 29 pada siklus II. Ketercapaian indikator keberhasilan: 1) Guru membimbing kelompok kecil dan individu secara interaktif. 2) Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan bimbingan Kepala Sekolah melalui pemberian contoh pembelajaran yang menyenangkan.

Kata kunci: Kemampuan Guru Kelas, Model Pembelajaran Kontekstual, Supervisi Klinis.

Abstract: The purpose of this research is to describe the increase in the ability of classroom teachers and student learning outcomes in implementing contextual learning models through clinical supervision at SDN 3 Raja, Arut Selatan Subdistrict, Kotawaringin Barat Regency in the first semester of the 2019/2020 school year. This study uses School Action Research. The subjects of school action research were 10 teachers of 3 Raja Public Elementary School. The results of this study are the increasing ability of teachers in contextual learning and student learning outcomes significantly increased. The increased score of learning outcomes from 53 to 77.5 in cycle I, and 84.5 in cycle II. The total increase was 32%. The clinical supervision process from the initial conditions has not been implemented (0) to be implemented with a success score of 20 in cycle I, and success score of 29 in cycle II. Achievement of success indicators: 1) The teacher guides small groups and individuals interactively. 2) The teacher implements contextual learning with the guidance of the Principal by providing fun learning examples

Keywords: Class Teacher Ability, Contextual Learning Model, Clinical Supervision.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual biasanya diterapkan pada kelas atas

dengan harapan dapat meningkatkan motivasi siswa dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga

hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik dengan di dukung oleh kemampuan guru. Disisi lain faktor kemampuan guru akan dapat meningkat jika guru selalu memanfaatkan strategi dan model pembelajaran yang variatif dan tidak monoton.

Berdasarkan kenyataan yang ada dari sejumlah 10 orang guru kelas yang mempunyai kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar siswa cukup baik baru 5 orang guru (50%) sedangkan yang 5 orang guru (50%) memiliki kemampuan masih rendah sehingga perlu ada pembinaan dan pendampingan dari kepala sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru kelas dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kontekstual melalui supervisi klinis di SDN 3 Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Kemampuan Guru

Menurut Subroto (2002), kemampuan guru merupakan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran dalam komunikasi yang edukatif antara guru

dan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kemampuan guru disebut sebagai kompetensi guru. Finch & Crunkilton, (1992: 220) menjabarkan kompetensi guru sebagai integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan implementasi dalam tugas mengajar.

Pembelajaran Kontekstual

Nurhadi (2015: 5) berpendapat bahwa konsep belajar yang dapat membantu seorang guru dalam mengkorelasikan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menerapkannya dinamakan pembelajaran kontekstual.

Supervisi Klinis

Sullivan & Glanz (2005) mengartikan supervisi klinis sebagai wujud pembinaan terhadap kinerja guru dalam mengelola suatu pembelajaran. Tujuan dari supervisi klinis adalah meningkatkan atau memperbaiki kualitas kemampuan (keterampilan) mengajar guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SD Negeri 3 Raja yang beralamat di Desa Raja Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah tiga bulan yaitu bulan Juli 2019 – Oktober 2019 semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali tindakan (Saifudin, 2007). Setiap tindakan 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit.

Subjek Penelitian

Subjek dari PTS ini adalah 10 orang guru Sekolah Dasar Negeri 3 Raja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Cabang Dinas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun pelajaran 2019/2020. Data utama pada penelitian ini adalah hasil observasi yang

berupa data primer (hasil tes) maupun sekunder (kajian pustaka).

Indikator Keberhasilan

Ukuran berhasil tidaknya peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran kontekstual adalah melalui tes (Suharsimi, 2004). Indikator keberhasilan tindakan adalah (1)meningkatnya jumlah guru yang mengalami ketuntasan dalam motivasi dan ketrampilan mengajar sekurang-kurangnya 80% dan jumlah semua guru, (2)meningkatnya nilai yang diperoleh peserta didik sekurang-kurangnya 75.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Hasil rata-rata pengamatan dalam proses pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru kelas I-VI SDN 3 Raja pada akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Rata-rata Pengamatan Proses Pembelajaran Kontekstual Siklus I

No	Pengamat	Skor Mutu Pembelajaran										Rerata AB		
		Kelompok A					Rerata	Kelompok B					Rerata	
		1	2	3	4	5		1	2	3	4			5
1	Peneliti	75	75	80	80	80	78	75	75	70	80	80	76	77,0
2	Teman sejawat	75	80	80	80	80	79	80	75	80	80	70	77	78,0
Rata-Rata							78,5						76,5	77,50

Berdasarkan data Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa peneliti dalam mengamati mutu pembelajaran kelompok A dan B memperoleh skor rerata 77,0. Sedangkan teman sejawat dalam meng-

amati mutu pembelajaran mendapatkan skor 78,0. Sehingga skor rerata yang dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat sebesar 77,5.

Tabel 2 Hasil Rata-Rata Pengamatan Pembimbingan Secara individu Siklus I

No	Pengamat	Skor Pembimbingan untuk			Ket
		Kel. A	Kel. B	Rata-rata	
1	Teman sejawat	21	19	20	

Pada Tabel 2 di atas skor pembimbingan guru kelas I-VI SDN 3 Raja untuk kelompok A dan B mencapai rata-

rata 20 (kategori cukup) sehingga belum maksimal. Beberapa indikator masih belum mencapai skor maksimal.

Tabel 3 Rata-Rata Data Awal dan Akhir Siklus I

No	Data Penelitian	Data Awal	Siklus 1	Kenaikan	Prosentase Kenaikan
1	Mutu Pembelajaran	53,0	77,50	24,50	60 %
2	Pembimbingan	0	20	20	70%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa mutu pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 60% dari data awal ke siklus I. Sedangkan pembimbingan mengalami peningkatan sebesar 70% dari data awal ke siklus I. Hal tersebut menandakan beberapa indikator belum mencapai skor maksimal.

Deskripsi Siklus II

Hasil rata-rata pengamatan dalam proses pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru kelas I-VI SDN 3 Raja pada akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Rata-rata Pengamatan Proses Pembelajaran Kontekstual Siklus II

No	Pengamat	Skor Mutu Pembelajaran										Rerata AB		
		Kelompok A					Rerata	Kelompok B					Rerata	
		1	2	3	4	5		1	2	3	4			5
1	Peneliti	85	85	90	90	90	88	80	80	85	80	80	81	84,5
2	Teman sejawat	90	80	90	90	85	87	80	80	90	80	80	82	84,5
Rata-Rata							87,5						81,5	84,5

Berdasarkan data Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa peneliti dalam mengamati mutu pembelajaran kelompok A dan B memperoleh skor rerata 84,5. Sedangkan teman sejawat dalam meng-

amati mutu pembelajaran mendapatkan skor 84,5. Sehingga skor rerata yang dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat sebesar 84,5.

Tabel 5 Hasil Rata-Rata Pengamatan Pembimbingan Secara individu Siklus II

No	Pengamat	Skor Pembimbingan untuk			Ket
		Kel. A	Kel. B	Rata-rata	
1	Teman sejawat	30	28	29,0	

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa skor pembimbingan guru kelas I-VI SDN 3 Raja untuk kelompok A dan B mencapai rata-rata 29

(kategori baik). Kelompok A telah mendapatkan skor maksimal, sedangkan kelompok B mencapai skor 28.

Tabel 6 Rata-Rata Siklus I dan Siklus II

No	Data Penelitian	Siklus I	Siklus II	Kenaikan	Prosentase Kenaikan
1	Mutu Pembelajaran	77,50	84,5	8	25 %
2	Pembimbingan	20	29	9	40 %

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa mutu

pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I ke siklus II.

Sedangkan pembimbingan mengalami peningkatan sebesar 40% dari siklus I ke siklus II.

PEMBAHASAN

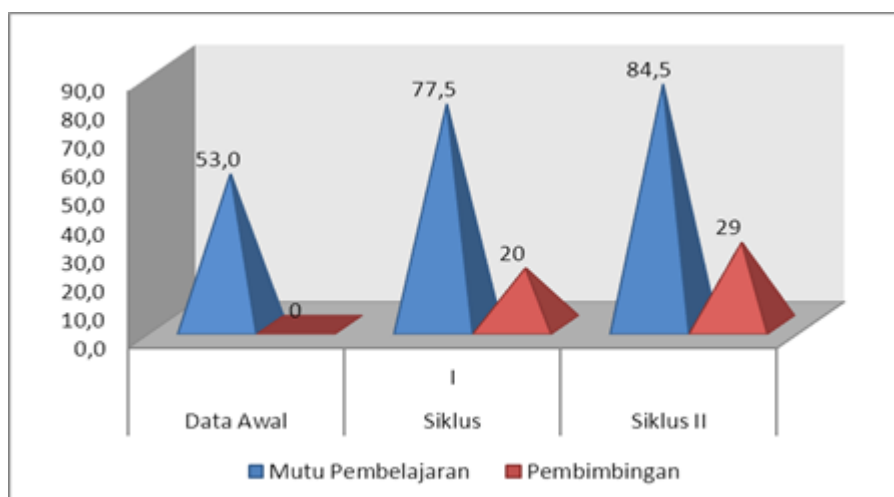
Berdasarkan deskripsi data awal, siklus I dan II maka dapat dijabarkan dalam Tabel 7 tentang rata-rata data awal, siklus I dan siklus II di bawah ini:

Tabel 7 Rata-Rata Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Data Penelitian	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Total Kenaikan	Prosentase Kenaikan
1	Mutu Pembelajaran	53,00	77,50	84,50	32	85%
2	Pembimbingan	0	20	29	29	80 %

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa mutu pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 85% dari data awal ke siklus II.

Sedangkan pembimbingan mengalami peningkatan sebesar 80% dari data awal ke siklus II. Adanya peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Data Wal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan uraian di atas maka indikator keberhasilan penelitian telah

tercapai, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini: 1)Kepala

sekolah telah berhasil melaksanakan pembimbingan pada guru baik secara individu maupun kelompok, 2)Pembimbingan terhadap guru dimulai dari membimbing guru dalam menyusun RPP, 3)Kepala sekolah mampu memberikan contoh pembelajaran kontekstual yang baik, 4)Kepala sekolah memberikan bimbingan cara pengelolaan kelas berdasarkan Standar Proses, 5)Intensitas pembimbingan dilakukan secara terjadwal, sistematis dan fleksibel sehingga perubahan ke arah yang lebih baik dapat dirasakan oleh guru

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: 1)Terjadi peningkatan secara signifikan pada kemampuan guru dan hasil belajar siswa melalui proses supervisi klinis. 2)Kepala sekolahberhasil melaksanakan supervisi klinis dari belum pernah menjadi telah dilaksanakan dengan skor

keberhasilan 29. 3)Pembimbingan oleh kepala sekolah dilaksanakan secara menarik namun tetap serius melalui pemberian contoh pembelajaran. 4)Kemampuan guru yang meningkat dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung baik.

DAFTAR RUJUKAN:

- Finch, & Crunkilton. (1992). *Curriculum development in vocational and technical education. Planning, content and implementation. Fourth edition.* Virginia: Polytechnic Institute and State University
- Nurhadi. (2015). *Handbook Of Writing.* Jakarta: Bumi Aksara
- Saifudin. (2007) . *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Suryo. (2002). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2004) . *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineksa Cipta
- Sullivan, S & Glanz, J. (2005). *Supervisi Klinis Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.* Terjemahan. Jakarta: Gramedia.